



Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta Dimediasi oleh Motivasi Berprestasi

Stevani Sherly Anggreni¹, Siti Nurjanah², Fitra Dilla Lestari³

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: StevaniSherlyAnggreni_1701621048@mhs.unj.ac.id

Diterima: 26-11-2025 | Disetujui: 06-12-2205 | Diterbitkan: 08-12-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of school culture on 21st-century skills of students of SMA Negeri 36 Jakarta mediated by achievement motivation. This study uses a quantitative method research design with the type of research used is explanatory, the population in this study were all students of SMA Negeri 36 Jakarta. The analysis technique used in testing this research is the Partial Least Square (PLS) method. The conclusions that can be drawn are: School culture positively and significantly improves the 21st-century skills of class XII students of SMA Negeri 36 Jakarta. The stronger and more positive the school culture applied, the higher the level of mastery of 21st-century skills (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) possessed by students. Achievement motivation positively and significantly improves the 21st-century skills of class XII students of SMA Negeri 36 Jakarta. The higher the motivation of students to achieve, the students will continue to hone their skills so that mastery of 21st-century skills (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) becomes stronger. School culture positively and significantly stimulates the motivation to achieve among 12th-grade students at SMA Negeri 36 Jakarta. The implementation of a positive school culture encourages students to increase their desire to achieve. School culture positively and significantly enhances 21st-century skills in 12th-grade students at SMA Negeri 36 Jakarta through achievement motivation. A positive school culture provides positive encouragement for students to achieve. With increased achievement motivation, students' mastery of 21st-century skills also increases. This indicates an indirect effect.

Keywords: School Culture; 21st-Century Skills; High School Students; Achievement Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta Dimediasi oleh Motivasi Berprestasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 36 Jakarta. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yaitu menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Simpulan yang dapat ditarik yaitu: Budaya sekolah secara positif dan signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta. Semakin kuat dan positif budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan keterampilan abad 21 (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi berprestasi secara positif dan signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta. Semakin tinggi motivasi peserta didik untuk berprestasi, maka peserta didik akan terus mengasah keterampilan yang dimilikinya sehingga penguasaan akan keterampilan abad 21 (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) juga akan semakin baik.

communication) menjadi semakin kuat. Budaya sekolah secara positif dan signifikan memicu motivasi untuk berprestasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta semakin meningkat. Penerapan budaya sekolah yang positif mendorong peserta didik untuk meningkatkan keinginan untuk berprestasi. Budaya sekolah secara positif dan signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta melalui motivasi berprestasi. Budaya sekolah yang positif memberikan dorongan yang baik kepada peserta didik untuk berprestasi. Dengan meningkatnya motivasi berprestasi pada peserta didik, maka peningkatan dalam penguasaan keterampilan abad 21 juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung.

Katakunci Budaya Sekolah; Keterampilan Abad 21; Siswa SMA; Motivasi Berprestasi

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Stevani Sherly Anggreni, Siti Nurjanah, & Fitra Dilla Lestari. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta Dimediasi oleh Motivasi Berprestasi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 3026-3041. <https://doi.org/10.63822/9p465z76>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan ketiga terbesar di kawasan Asia (Fadhlurrahman, 2025). Struktur demografi Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 19-24 tahun berdasarkan data BPS (2025), yang mencerminkan memiliki potensi sumber daya manusia yang besar. Potensi ini seharusnya dapat dimaksimalkan melalui pendidikan sebagai sarana pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan menurut Eko Suncaka (2023), sejatinya merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat dan merupakan amanat pendiri bangsa yang tertulis dalam UUD 1945 sebagai upaya untuk mencerdakkan kehidupan bangsa. Namun, kenyataannya akses terhadap pendidikan gratis sekarang belum merata di seluruh jenjang. Pendidikan di Indonesia masih memiliki tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam berbagai bidang, sehingga mampu untuk bersaing secara global (Eko Suncaka, 2023). Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya nilai tenaga kerja yang dihasilkan. Sehingga tenaga kerja dengan Pendidikan dan *skill* yang rendah cenderung sulit untuk mendapat kesempatan peluang karir. Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-7 pengangguran tertinggi di Asia tahun 2025 yang terjadi akibat kurang terampilnya sumber daya manusia di Indonesia terhadap standar kompetensi dan kualifikasi kerja profesional (Diandra, 2025).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Pendidikan di zaman ini lebih menekankan keterampilan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, komunikasi, sosial, dan karakter. Keterampilan tersebut disebut dengan keterampilan abad 21 yang tentu akan menjadikan seseorang berkembang dalam peluang karir yang baik (Arfah & Muhibin, 2018).

Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih mendapat sedikit perhatian dari banyak pihak akan keberadaannya. Misalnya, jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikannya kejenjang SMA/K masih terbilang cukup rendah, jumlah Angka Partisipasi Murni untuk jenjang pendidikan SMA/K tahun 2024 hanya sebesar 64,06% (BPS, 2024). Angka ini masih jauh di bawah nilai angka partisipasi peserta pendidikan jenjang sekolah dasar. Selain angka partisipasi untuk jenjang sekolah menengah atas yang masih rendah, sorotan lain dalam pendidikan adalah masih kurang meratanya akses pendidikan dengan lingkungan sekolah yang inklusif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik SMA/K Indonesia masih dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase sebesar 35,41% saja sehingga perlu ditingkatkan (Permata *et al.*, 2019). Sangat disayangkan prestasi olimpiade sains yang selama ini diperoleh Indonesia hanya kamuflase belaka. Sebab, medali yang diperoleh tersebut sama sekali tidak mencerminkan kondisi pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sebagai buktinya, posisi pendidikan di Indonesia di tahun 2022 masih berada di urutan ke 69 dari 80 negara yang terdaftar penilaian PISA oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (T Hatch, 2024).

Keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan pendidikan dapat ditentukan oleh faktor dari dalam dan luar diri peserta didik (Tanjung, 2012). Faktor dari dalam diri peserta didik misalnya minat dan motivasi. Minat dan motivasi timbul akibat terjadi keinginan dalam bawah sadar individu untuk mendapatkan prestasi dan apa yang baik menurutnya. Minat dan Motivasi ini ditentukan tidak hanya oleh faktor individu tapi juga dari luar individu, faktor dari luar berupa lingkungan, budaya yang tercipta, dan

sarana prasarana fisik. Sedangkan dari dalam individu, keberhasilan belajar ditentukan oleh pengaruh perkembangan dan pengukuran otak, kecerdasan emosional, kesehatan individu, intelegensi, dan bakat.

Faktor diluar diri individu mempunyai peranan yang juga cukup besar untuk mempengaruhi keterampilan dan prestasi yang dimiliki peserta didik (Aristiani, 2021). Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif akan memberi pengaruh positif yang lebih besar kepada peserta didik dibanding lingkungan yang tidak kondusif, sehingga perbedaan hasil belajar dalam kedua lingkungan ini jelas terlihat. Lingkungan terbentuk dari lingkungan alam dan lingkungan sosial didukung dengan sejumlah aturan yang tertulis maupun tidak tertulis yang mengikat seluruh penghuni sekolah. Faktor didalam dan diluar individu memberi sumbangsih langsung dan tidak langsung dalam kgiatan belajar mengajar. Faktor diluar individu misalnya faktor lingkungan. Lingkungan sosial yang berasal dari budaya sekolah maupung masyarakat serta lingkungan pergaulan, akan mempengaruhi seseorang dalam memandang kebutuhan hidupnya

Budaya sekolah menggambarkan keterikatan lingkungan sekolah terhadap perilaku masyarakat sekolah. Kenyamanan menciptakan perasaan senang dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar, budaya sekolah yang kondusif akan membuat peserta didik lebih mudah berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun begitu, masih terdapat sekolah yang mempunyai budaya sekolah yang kurang baik, misalnya *bullying*. *Bullying* sendiri tercipta karena siswa tertekan untuk terus memenuhi target yang ditetapkan oleh sekolah dalam mengejar nama baik. Hal ini terbentuk dari budaya sekolah yang buruk. Menurut kak Seto, “kecenderungan maraknya tindak kekerasan di sekolah itu karena sistem pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Biasanya untuk mengejar prestise sekolah tersebut memberikan beban belajar berlebih pada siswa”. Ini semua terjadi akibat tuntutan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sehingga budaya sekolah yang tercipta tidak kokoh dan tertanam tidak baik pada peserta didik.

Budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik dan akan berperan pada prestasi yang dicapai peserta didik. Citra sebuah sekolah yang baikpun bisa dilihat dari sikap peserta didik di luar sekolah. Apa yang terbentuk didalam sekolah akan tertanam dengan baik kedalam bawah sadar peserta didik di sekolah tersebut (Fauziah *et al.*, 2021). Budaya sekolah yang rapuh akan menanamkan sikap yang kurang baik untuk seluruh warga sekolah, begitupun sebaliknya. SMA Negeri 36 Jakarta merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jakarta Timur yang memiliki semboyan “Berakhlek, Berdisiplin, Berprestasi” yang diharapkan mampu menanamkan budaya sekolah yang kokoh dan berdisiplin tinggi terhadap seluruh anggota sekolah nya.

Oleh karenanya, berdasarkan paragraf penjelasan di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta Dimediasi oleh Motivasi Berprestasi”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 36 Jakarta, yang beralamatkan di Jl. Perhubungan, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220. Dipilihnya SMA Negeri 36 Jakarta menjadi tempat penelitian karena memiliki permasalahan yang berkenaan di kalangan peserta didik SMA

yaitu mengenai budaya sekolah, motivasi berprestasi, dan keterampilan abad 21 atau terdapat kesesuaian antara objek penelitian dengan topik penelitian, yaitu keterampilan abad 21 peserta didik SMA yang masih

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yang secara spesifik bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih serta untuk menjawab pertanyaan bagaimana suatu fenomena terjadi (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 36 Jakarta yang terdiri dari kelas X sebanyak 280 peserta didik, kelas XI sebanyak 280 peserta didik, dan juga kelas XII sebanyak 280 peserta didik, sehingga total keseluruhan populasinya adalah 840 peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti secara sengaja (dalam pertimbangan tertentu) memilih seluruh peserta didik kelas XII sebagai sampel penelitian dikarenakan peserta didik kelas XII masuk dalam tingkat akhir jenjang SMA yang sangat memerlukan motivasi dalam berprestasi untuk peningkatan keterampilan sebagai modal persiapan pasca sekolah baik secara akademik maupun non-akademik. Berdasarkan teknik *sampling* dan populasi yang telah dijelaskan, maka kriteria responden penelitian ini merupakan peserta didik aktif kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 36 Jakarta.

Tabel 1 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	XII F1.1	35	35
2.	XII F1.2	35	35
3.	XII F2.1	35	35
4.	XII F2.2	35	35
5.	XII F3	35	35
6.	XII F4.1	35	35
7.	XII F4.2	35	35
8.	XII F4.3	35	35
Jumlah		280	280

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yaitu menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 4.0 (Evan, 2022). Berikut urutan analisis data pada penelitian ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Pengaruh Langsung

Tabel 2 Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis	Path Coefficient	T statistics	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		P-values	F Square	Kesimpulan
			Batas Bawah	Batas Atas			
H₁ . Budaya Sekolah -> Keterampilan Abad 21	0.186	2.371	0.034	0.343	0.018	0.028	Diterima
H₂ . Motivasi Berprestasi -> Keterampilan Abad 21	0.504	6.402	0.345	0.655	0.000	0.205	Diterima
H₃ . Budaya Sekolah -> Motivasi Berprestasi	0.733	21.987	0.666	0.796	0.000	1.158	Diterima

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung yang disajikan pada tabel di atas, seluruh hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *p-values* di bawah 0,05, sehingga dinyatakan semua hipotesis diterima.

1. Hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta, dengan *T-statistic* 2,371 > 1,96 dan *path coefficient* sebesar 0,186. Nilai *F-Square* sebesar 0,028 menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong rendah atau lemah.
2. Hipotesis kedua (H₂) menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta, dengan *T-statistic* 6,402 > 1,96 dan *path coefficient* sebesar 0,504. Nilai *F-Square* sebesar 0,205 menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong sedang atau moderat.
3. Hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta, dengan *T-statistic* 21,987 > 1,96 dan *path coefficient* sebesar 0,733. Nilai *F-Square* sebesar 1,158 menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong tinggi atau kuat.

b. Uji Pengaruh Mediasi

Tabel 3 Hasil Upsilon (v)

Pengaruh	Upsilon (v)	Keterangan
BS -> MB -> KA	$(0.733)^2 \times (0.504)^2 = 0.136$	Pengaruh sedang

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Uji pengaruh mediasi atau juga disebut dengan *effect size* mediasi dihitung secara manual dari *effect size* mediasi *upsilon* (ν) yakni perkalian kuadrat *path coefficient* budaya sekolah -> motivasi berprestasi dan kuadrat *path coefficient* motivasi berprestasi -> keterampilan abad 21. Interpretasi nilai statistik *upsilon* (ν) mengacu pada rekomendasi (Ogbeibu et al., 2020) yaitu 0.175 (pengaruh mediasi tinggi), 0.075 (pengaruh mediasi sedang atau medium), dan 0.01 (pengaruh mediasi rendah). Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka peran motivasi berprestasi dalam memediasi pengaruh tidak langsung budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 peserta didik termasuk pada level structural pengaruh menuju tinggi.

Tabel 4 Uji Pengaruh Mediasi

Hipotesis	Path Coefficient	T statistics	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		P- values	Upsilon (ν)	Kesimpulan
			Batas Bawah	Batas Atas			
H4. Budaya Sekolah -> Motivasi Berprestasi -> Keterampilan Abad 21	0.369	5.893	0.248	0.492	0.000	0.136	Diterima

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji pengaruh mediasi yang disajikan tabel di atas, hipotesi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *p-values* 0.000 (di bawah 0.05) sehingga kesimpulannya hipotesis diterima.

4. Pada hipotesis keempat (H_4), Budaya Sekolah (X) -> Motivasi Berprestasi (Z) -> Keterampilan Abad 21 (Y) memiliki *path coefficient* sebesar 0,369, dengan *T-statistics* $5,893 > 1,96$ dan *p-values* sebesar 0,000. Diketahui juga bahwa nilai *upsilon* (ν) sebesar 0,136 yang menunjukkan bahwa pengaruh mediasi ini tergolong sedang atau moderat.

c. Uji Model Struktural

1) *R-Square* (R^2)

Tabel 5 Hasil Pengujian *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keterampilan Abad 21 (KA)	0.426	0.422
Motivasi Berprestasi (MB)	0.537	0.535

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Ukuran statistik *R-square* menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen atau endogen lainnya dalam model. Nilai *R-square* 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat diinterpretasikan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya varians keterampilan abad 21 yang dapat dijelaskan oleh variabel budaya sekolah sebesar 42% (pengaruh moderat). Sementara itu besarnya varians motivasi berprestasi yang dapat dijelaskan oleh variabel budaya sekolah dan keterampilan abad 21 sebesar 53% (pengaruh moderat mendekati tinggi).

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta Dimediasi oleh Motivasi Berprestasi
(Anggreni, et al.)

2) *Q-Square (Q²)*

 Tabel 6 Hasil Pengujian *Q-Square*

	Q ² predict
Keterampilan Abad 21 (KA)	0.298
Motivasi Berprestasi (MB)	0.531

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Hair (2017) menjelaskan bahwa nilai *Q² predictive relevance* 0.02 menunjukkan bahwa model lemah, 0.15 menunjukkan bahwa model moderat, dan 0.35 menunjukkan bahwa model kuat. Berdasarkan tabel di atas nilai *Q²* variabel Keterampilan Abad 21 adalah $0.298 < 0.35$ yang menunjukkan bahwa akurasi moderat, dan variabel Motivasi Berprestasi $0.531 > 0.35$ yang menunjukkan bahwa akurasi prediksi kuat.

 3) *F-Square (F²)*

 Tabel 7 Hasil Pengujian *F-Square*

	BS	KA	MB
Budaya Sekolah (BS)		0.028	1.158
Motivasi Berprestasi (MB)		0.205	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Hair (2017) menjelaskan bahwa nilai *F-Square* 0.02 menunjukkan level rendah, 0.15 menunjukkan level moderat, dan 0.35 menunjukkan level tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pengaruh variabel budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 sebesar 0.028 yang berada pada level rendah. Selanjutnya, pengaruh variabel budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi sebesar 1.158 yang menunjukkan level tinggi. Sedangkan, pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 sebesar 0.205 berada di level moderat.

4) SRMR

Tabel 8 Model Fit SRMR

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.062	0.063

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Standarized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan perbedaan antara korelasi yang diamati dan model matriks korelasi tersirat. Nilai kurang dari 0.10 atau 0.08 dianggap *acceptable* (Jan-Michael, 2024). Nilai SRMR pada tabel di atas yaitu 0.062 yang berarti model yang diajukan memiliki kecocokan.

5) Uji Model *Predictive Power*

Tabel 9 PLS Predict

	Model PLS		Model LM	
	PLS-SEM RMSE	PLS-SEM MAE	LM_RMSE	LM_MAE
X2_1	0.671	0.520	0.683	0.523
X2_2	0.638	0.511	0.644	0.519
X2_3	0.697	0.532	0.708	0.541
X2_4	0.616	0.494	0.626	0.500
X2_5	0.680	0.527	0.685	0.528
Y_1	0.715	0.564	0.723	0.572
Y_2	0.730	0.590	0.737	0.593
Y_3	0.728	0.583	0.739	0.593
Y_4	0.735	0.587	0.741	0.596
Y_5	0.730	0.580	0.736	0.582
Y_6	0.736	0.577	0.746	0.587
Y_7	0.707	0.554	0.716	0.562
Y_8	0.737	0.588	0.745	0.597
Y_9	0.733	0.584	0.739	0.598
Y_10	0.730	0.577	0.735	0.589
Y_11	0.706	0.552	0.714	0.559
Y_12	0.712	0.557	0.719	0.565
Y_13	0.665	0.514	0.671	0.516

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4. menunjukkan semua item pengukuran variabel endogen (motivasi berprestasi dan keterampilan abad 21) model PLS mempunyai nilai RMSE dan MAE lebih rendah dari model LM (regresi linier) yang berarti model PLS yang diajukan mempunyai kekuatan prediksi medium.

Pembahasan

1. Budaya Sekolah secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik (H₁)

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta (H₁ diterima). Hasil temuan ini didukung oleh nilai T-statistik sebesar 2,371 (lebih besar dari nilai kritis 1,96 pada $\alpha = 0,05$) dan *path coefficient* sebesar 0,186. Koefisien jalur positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan positif budaya sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 36 Jakarta, semakin berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan keterampilan Abad 21 peserta didik nya. Meskipun demikian, perlu

dicatat bahwa nilai *F-Square* sebesar 0,028 mengkategorikan ukuran pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan abad 21 adalah rendah atau kecil.

Sejalan dengan penelitian yang serupa oleh Tanjung (2012) bahwa budaya sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan abad 21 peserta didik. Selain itu, hasil ini juga diinterpretasikan dalam teori pembelajaran sosial melalui sudut pandang *social learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1960). Dalam pandangan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran observasional dan pemodelan memainkan peran penting dalam pembentukan motivasi, perilaku dan keyakinan seseorang. Budaya sekolah memiliki peran penting dalam berbagai bentuknya seperti aturan (*rules*), norma atau kebiasaan, nilai-nilai dan interaksi sosial dapat menjadi sumber atau media bagi pemodelan peserta didik di lingkungan sekolah. Dikarenakan peserta didik menghabiskan banyak waktunya selain di lingkungan rumah adalah di lingkungan sekolah.

2. Motivasi Berprestasi secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik (H_2)

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta (H_2 diterima). Hasil temuan ini didukung oleh nilai T-statistik sebesar 6,402 (lebih besar dari nilai kritis 1,96 pada $\alpha = 0,05$) dan *path coefficient* sebesar 0,504. Koefisien jalur positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik, maka semakin besar peningkatan penguasaan keterampilan abad 21 peserta didik. Selain itu perlu diketahui bahwa nilai *F-Square* sebesar 0,205 mengkategorikan ukuran pengaruh motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 adalah medium atau sedang.

Hasil ini diinterpretasikan dalam teori motivasi menurut Abraham Maslow dalam (Cahyono et al., 2022) dimana dalam teori ini menekankan bahwa motivasi terbentuk karena adanya nilai atau tujuan yang ingin diwujudkan seperti ingin memiliki keterampilan komunikasi verbal yang cakap, maka seseorang akan melakukan segala rintangan untuk mengasah dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan untuk mendapatkan hasil maksimal. Pengaruh ini diperkuat oleh penelitian serupa oleh (Wahyuni et al., 2021) yang mana menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat berpikir kritis dan kreativitas yang ada pada peserta didik tersebut. Motivasi berprestasi dapat diberikan pada peserta didik dengan memberikan pengaruh yang baik melalui kegiatan belajar tambahan dengan tujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, contohnya yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan mengikuti lomba-lomba antar sekolah, antar provinsi atau skala internasional.

3. Budaya Sekolah secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi (H_3)

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta (H_3 diterima). Hasil temuan ini didukung oleh nilai T-statistik sebesar 21.985 (lebih besar dari nilai kritis 1,96 pada $\alpha = 0,05$) dan *path coefficient* sebesar 0,733. Koefisien jalur positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan positif budaya sekolah, maka semakin besar peningkatan motivasi berprestasi peserta

didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta. Selain itu perlu diketahui bahwa nilai *F-Square* sebesar 1,158 mengklasifikasikan ukuran pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi berprestasi adalah tinggi atau besar.

Hasil ini juga diselaraskan dalam teori pembelajaran sosial melalui sudut pandang *social learning theory* yang dikemukakan oleh (Bandura, 1960). Dalam pandangan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran observasional dan pemodelan memainkan peran penting dalam pembentukan motivasi, perilaku dan keyakinan seseorang. Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk semangat, keinginan, dan juga motivasi belajar peserta didik. Peserta didik banyak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga perlu untuk menerapkan budaya sekolah yang membuat peserta didik nyaman, dengan begitu peserta didik akan bersemangat dalam berprestasi dan pengembangan keterampilan dalam diri guna menjadi bekal sumber daya manusia yang unggul dan kompeten.

4. Budaya Sekolah secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Keterampilan Abad 21 Melalui Motivasi Berprestasi (H₄)

Analisis jalur mediasi pada hipotesis keempat (H₄) menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi secara signifikan memediasi pengaruh Budaya Sekolah terhadap Keterampilan Abad 21 Peserta Didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta. Hal ini didukung oleh nilai T-statistik untuk jalur tidak langsung sebesar 5,893 yang melebihi nilai kritis 1,96 dengan *p-values* 0.000. Koefisien jalur untuk efek mediasi ini adalah 0,369 dengan nilai *upsilon v* sebesar 0,136 mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh mediasi ini tergolong sedang.

Nilai *upsilon v* yang sedang (0,136) menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keterampilan abad 21, dengan mengimplikasikan budaya sekolah yang disiplin dan positif membuat peserta didik memodeling dalam peningkatan motivasi untuk berprestasi dan akan berpengaruh pada peningkatan keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh budaya sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan uji analisis penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Budaya sekolah secara positif dan signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta. Semakin kuat dan positif budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan keterampilan abad 21 (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Motivasi berprestasi secara positif dan signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta. Semakin tinggi motivasi peserta didik untuk berprestasi, maka peserta didik akan terus mengasah keterampilan yang dimilikinya sehingga penguasaan akan keterampilan abad 21 (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) menjadi semakin kuat.

3. Budaya sekolah secara positif dan signifikan memicu motivasi untuk berprestasi peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta semakin meningkat. Penerapan budaya sekolah yang positif mendorong peserta didik untuk meningkatkan keinginan untuk berprestasi.
4. Budaya sekolah secara positif dan signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik kelas XII SMA Negeri 36 Jakarta melalui motivasi berprestasi. Budaya sekolah yang positif memberikan dorongan yang baik kepada peserta didik untuk berprestasi. Dengan meningkatnya motivasi berprestasi pada peserta didik, maka peningkatan dalam penguasaan keterampilan abad 21 juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah Khazanah keilmuan di bidang Pendidikan dan pembelajaran sosial dengan menguji serta membuktikan relevansi Teori Motivasi Abraham Maslow dan *Social Cognitive Theory* Albert Bandura dalam variabel budaya sekolah dan motivasi berprestasi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi berbagai pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan abad 21 di kalangan peserta didik SMA:

a. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Negeri Jakarta)

- 1) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah atau dalam lingkup perguruan tinggi dikenal dengan budaya akademik memiliki dampak signifikan dalam membentuk motivasi, *learning and innovation skills* mahasiswa untuk dapat berprestasi.
- 2) Kampus harus memperkuat kurikulum yang efektif sebagai prioritas utama dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa. Apabila keterampilan dan kualitas sumber daya manusia (mahasiswa) tergolong kompeten dan terampil maka sangat membuka peluang untuk mahasiswa tersebut mendapatkan berbagai prestasi yang dapat mengharumkan nama Universitas, khususnya Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penguatan nilai budaya sekolah: sekolah harus mengidentifikasi dan secara disiplin menerapkan nilai-nilai, kebiasaan yang paling kuat memengaruhi keterampilan abad 21 (misalnya integritas, mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam hal penetapan kebijakan juga peraturan, dan berkolaborasi di setiap kegiatan sekolah). Nilai-nilai ini harus disosialisasikan, dipraktikkan, dan diukur konsistensinya di setiap aspek kegiatan belajar mengajar, bukan hanya di atas kertas visi misi sekolah.
- 2) Restrukturisasi lingkungan belajar: Menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang nyaman sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa. Misalnya, mendesain ulang tata letak kelas untuk memfasilitasi diskusi kelompok, menyediakan ruang untuk ekstrakurikuler dan fasilitas tambahan lainnya.

- 3) Peningkatan sistem *reward* kepada warga sekolah yang tidak hanya menghargai prestasi akademik, tetapi juga perilaku normatif, inisiatif, dan pemecahan masalah.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik diharapkan menyadari bahwa Budaya Sekolah (seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab) adalah fondasi bagi penguasaan Keterampilan Abad 21. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program sekolah yang memfasilitasi pengembangan keterampilan di dalamnya.
- 2) Pengembangan Portofolio Keterampilan: Peserta didik disarankan untuk mendokumentasikan hasil proyek atau pengalaman kolaborasi mereka. Portofolio ini akan menjadi bukti nyata (selain nilai akademis) penguasaan Keterampilan Abad 21 yang sangat penting untuk melanjutkan ke universitas, atau memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilisa Nur Rosifa G. (2023). *Pengaruh Budaya Sekolah (School Culture) dan Motivasi Terhadap Interpersonal Citizenship Behaviour Proses Belajar Mengajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 16 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Aliftika, O., Purwanto, P., & Utari, S. (2019). Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA pada Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), 4(2), 141–147. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v4i2.20178>
- Amanda Syarfriansyah Putra. (2018). *Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Sma Patra Dharma Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Annisa, P. ... Debora, M. (2023). Penerapan Optimalisasi Keterampilan 4C (Creative Thinking, Critical Thinking And Problem Solving, Communication, Collaboration) Dalam Pembelajaran Contextual Oral Language Skills. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(3), 391–399.
- Arfah, M., & Muhibin, S. A. (2018). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763>
- Aristiani. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar dari Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 221–230. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/download/829/567>
- Bambang, S. R. A. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Bandura, A. (1960). *Social Learning Theory*. General Learning Corporation.
- Basbeth ... Ibrahim. (2018). Four Hours Basic PLS-SEM. *IPRO Publication, October*, 93.
- Bougie, U. S. (2019). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons Inc.
- BPS. (2024). *Indikator Pendidikan, 1994–2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTUyNSMx/indikator-pendidikan-1994-2024.html>
- BPS. (2025). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa)*. Badan Pusat Statistik.
- Cahyono, D. D. ... Prahasitiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.

- TAJIDID: *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
<https://doi.org/10.52266/tadid.v6i1.767>
- Ciptayani, P. (2021). *Profil Keterampilan Kolaborasi Dalam Proses Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Denpasar* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7654>
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping School Culture* (Edisi 3). Jossey-Bass.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1991). A motivational approach to self: integration in personality. *Nebraska Symposium on Motivation. Nebraska Symposium on Motivation*, 38(February 1991), 237–288.
- Dhifie Yanti Masitoh. (2023). *Pengaruh Minat Belajar dan Self Regulated Terhadap Kemampuan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) Pada Mata Pelajaran Lintas Jurusan Kurikulum Merdeka Kelas XI SMK Negeri Sidoarjo* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/288950>
- Diandra, Z. (2025). *Indonesia Duduki Peringkat Ke-7 Pengangguran Tertinggi di Asia 2025*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-duduki-peringkat-ke-7-pengangguran-tertinggi-di-asia-2025-m5Pxa>
- Dwi Widayastuti. (2023). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kleas VII di SMP Negeri 4 Bojong Kabupaten Pekalongan*. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Eko Suncaka. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Evan, F. (2022). *Multivariate Analysis – Structural Equation Model (SEM – PLS)*. Binus University; BINUS University. <https://sis.binus.ac.id/2022/04/27/multivariate-analysis-structural-equation-model-sem-pls/>
- Fadhlurrahman, I. (2025). *Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia Januari 2025, Indonesia Peringkat Berapa?* Katadata.co.id (Databoks). <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f7e2b32e3aff4e7/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-januari-2025-indonesia-peringkat-berapa>
- Fauziah, E. ... Susilawati. (2021). *Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 3 Klangenan*. 408–414. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2269/1365>
- Fred Luthans. (2002). *Organizational Behavior McGraw-Hill higher education* (Fred Luthans (ed.); 9th ed.). McGraw-Hill/Irwin. <https://g.co/kgs/usQStAv>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gusra Dwi, C. W. (2012). *Tingkat Keterampilan Bermain Bolabasket Siswa Putra-Putri Man Yogakarta 1 Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket*. https://eprints.uny.ac.id/7733/3/BAB_2 - 07601241055.pdf
- Hair, J. F. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (G. T. M. Hult & 2 (eds.)). Sage Publications Inc.
- Hair, J. F. Sarstedt. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. Long Range Planning. *Theoretical Economics Letters*, 8 No.9, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Imam ghozali. (2018). *No Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 10*. Badan Penerbit UNDIP, 4(1), 88–100.
- Ismawati, Y. Arfinanti, N. (2020). Budaya Organisasi Sekolah Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 118–122. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p118>
- Jan-Michael, R. C. M. . S. (2024). *Model Fit SmartPLS*. <https://www.smartpls.com>

- Michael Zwell. (2000). *Creating a Culture of Competence*. John Wiley & Sons. https://lib.stialan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5492
- Mila Zahra Lailatul. (2022). *Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Selama Pembelajaran Biologi* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20632/1/1808086046_Mila_Zahra_L_Q_Full_Skripsi - Mila Zahra Lailatul Qodariyah UIN Walisongo.pdf
- Naim, N. (2017). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nur Qhori Affiani. (2024). *Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Instruction Should Be Student-Centered oleh Guru PAI di MA Sabrun Jamil Gorontalo*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nurhayati, I. ... Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Ogbeibu, S. ... Hughes, M. (2020). *Leveraging STARA competencies and green creativity to boost green organisational innovative evidence: A praxis for sustainable development*. January, 2421–2440. <https://doi.org/10.1002/bse.2754>
- Ormond, & Jeanne, E. (2008). *Psikologi pendidikan : membantu siswa tumbuh dan berkembang; Jilid 1* (Wahyu Indanti (ed.); ke 6). Erlangga.
- Parsons, R., D. ... Sardo Brown, D. (2001). *Educational psychology: A practitioner-researcher model of teaching*. Wadsworth/Thomson Learning.
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(3), 281–288.
- Permata, A. R. ... Suyana, I. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Momentum Dan Impuls*. VIII, SNF2019-PE-9–16. <https://doi.org/10.21009/03.snf2019.01.pe.02>
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Richard M., R., & Edward L., D. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Rick, B., & Mukhopadhyay, B. K. (2021). Organisational Culture is “The Way We Do Things Around Here.” *North East Colours*. <https://www.researchgate.net/publication/350847443%0D>
- Santrock John, W. (2005). *Children/John W Santrock* (ed-8). McGraw-Hill.
- Sanusi, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Ketujuh* (Cetakan 7). Salemba Empat.
- Sarstedt, M. Ringle, C. M. (2022). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Saskia Indria Putri. (2020). *Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Schunk, D. ... Tjo, E. (2012). *Motivasi dalam pendidikan : teori penelitian dan aplikasi* (ke-3). Indeks.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusamedia. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK18847/cooperative-learning-teori-riset-dan-praktik>

- Suaeb, S. ... Jasman, J. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Guru Sma Negeri 2 Kota Bima. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.448>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.21). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukadji. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Gramedia.
- Syaiful Karim & Daryanto. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gaya Media.
- T Hatch. (2024). Scanning The Headlines for Creativity Around The World: PISA Creative Thinking Assessment 2022. *PISA*. <https://internationalednews.com/tag/pisa/>
- Tanjung, M. S. (2012). *Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/1160/1/SKRIPSI.pdf>
- Uliana, P., & Setyowati, R. N. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 165–179. <https://adoc.pub/implementasi-pendidikan-karakter-melalui-kultur-sekolah-pada.html>
- Wahyuni, E. S. ... Ichsan, I. Z. (2021). Hubungan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal PenSil*, 10(3), 120–129. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v10i3.19275>
- Winkel, W., S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratna, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. 33.
- Yona, M. (2018). Pengaruh Penempatan Kerja, Keahlian (Skill) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT. OSI Electronics Batam. *Jurnal Bening*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1249>
- Yumanda, D. (2024). *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Negeri 16 Bandar Lampung* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/79600>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Science Education National Conference*, 13(2), 1–10.